

PENGEMBANGAN MEDIA BOOKLET UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI PADA SISWA

Khoerunnisa¹, Asep Samsudin², Resti Oktasari³

Khoern231@gmail.com¹, asepsam234@gmail.com², restioktasari@gmail.com³

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

During the learning process, students often lack confidence when working on tasks. The solution is to use group guidance with booklet media. This research aims to develop, test, and identify constraints in using booklet media. The Research and Development method is employed, with the research population consisting of students from SMP Negeri 2 Cipanas. The results indicate that the development of self-efficacy booklet media follows the established steps. The feasibility test shows a positive outcome with a feasibility rate of 86.08%. The use of booklet media successfully enhances students' self-efficacy. Constraints encountered include limited resources, student conditions, and limited service time. Overall, this research successfully develops self-efficacy booklet media for group guidance.

Keywords: *Self-Efficacy, booklet media*

Abstrak

Dalam proses pembelajaran, peserta didik seringkali kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas. Solusinya adalah menggunakan bimbingan kelompok dengan media booklet. Tujuan dari penelitiannya ini adalah adanya produk pengembangan, menguji, dan mengidentifikasi kendala dalam penggunaan media booklet tersebut. Penggunaan metode yang diambil dalam penelitian yaitu *Research and Development*. Populasi penelitian adalah siswa di SMP Negeri 2 Cipanas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media booklet efikasi diri mengikuti langkah-langkah yang ditetapkan. Uji kelayakan menunjukkan hasil yang positif dengan tingkat kelayakan sebesar 86,08%. Penggunaan media booklet ini juga berhasil meningkatkan efikasi diri peserta didik. Kendala yang muncul meliputi keterbatasan sumber daya, kondisi siswa, dan waktu pelayanan yang terbatas. Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil mengembangkan media booklet efikasi diri dalam bimbingan kelompok.

Kata Kunci: *Efikasi Diri, media booklet*

PENDAHULUAN

Kegiatan Sekolah memiliki peranan utama dalam pendidikan dan pemberian pengetahuan kepada generasi muda untuk memajukan bangsa. Dalam lingkungan sekolah, siswa dapat mengembangkan kemampuan diri dan memahami lingkungan sekitar. Untuk mencapai tujuan ini, kerjasama antara siswa dan guru sangat penting.

Guru berperan sebagai penghubung utama dalam memberikan dasar pengetahuan kepada siswa. Kualitas guru sangat berpengaruh dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Dalam penelitian ini, peran guru bimbingan dan konseling akan dibahas. Meskipun

hanya ada 1 atau 2 jam dalam satu minggu untuk pelajaran bimbingan dan konseling, peran guru tersebut tetap sangat penting.

Bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang beragam, namun pada intinya adalah membantu individu berkembang secara optimal sesuai dengan potensi, latar belakang, dan tuntutan lingkungan mereka. Tujuan khusus bimbingan dan konseling dirancang secara spesifik untuk menangani permasalahan yang dihadapi individu dengan segala kompleksitasnya, sehingga mereka dapat mencapai kesejahteraan dan pertumbuhan pribadi yang lebih baik. (Prayitno, 2009: 112)

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki berbagai tujuan yang penting. Tujuannya antara lain: membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka secara maksimal, membantu mereka memahami diri sendiri, memahami lingkungan sekitar, mengidentifikasi dan memecahkan masalah, menyalurkan kemampuan dan minat mereka, serta memperoleh bantuan dari luar sekolah saat menghadapi kesulitan yang kompleks. Dengan bantuan bimbingan dan konseling, peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di berbagai aspek kehidupan mereka. (Diknas, 2008: 7)

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan pribadi siswa. Program ini harus terintegrasi secara menyeluruh dengan program pendidikan agar dapat membantu siswa berkembang menjadi individu yang berkualitas sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah. (Purnomo & Kurdie, 2017: 28).

Lebih lanjut Purnomo & Kurdie (2017: 108-110) Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah mencakup berbagai bidang pengembangan, seperti pribadi, sosial, karier, kegiatan belajar, kehidupan berkeluarga, dan kehidupan beragama. Selain itu Purnomo & Kurdie (2017: 110-125) menguraikan beragam tipe pelayanan bimbingan dan konseling, termasuk pengenalan, penyediaan informasi, pembelajaran, konseling individu dan kelompok, pengumpulan data, diskusi kasus, kunjungan ke rumah, dan penyerahan kasus. Setiap jenis pelayanan memiliki peran dan fokus yang berbeda dalam membantu siswa mengatasi masalah dan mencapai potensi yang mereka miliki.

Menurut Prayitno (dalam Laili Sulistyowati 2015) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah pendekatan yang menggunakan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, di mana fokusnya adalah memberikan bimbingan kepada individu melalui kelompok.

Bimbingan kelompok memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, di mana bimbingan kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk mengubah diri dan memanfaatkan potensi mereka secara maksimal, sehingga mereka dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif. Sukardi (2008: 48) layanan bimbingan kelompok adalah sebuah metode di mana sejumlah siswa belajar bersama dengan bantuan seorang guru pembimbing atau konselor. Tujuan dari layanan ini adalah untuk membantu siswa dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, baik sebagai pelajar, anggota keluarga, maupun anggota masyarakat, serta membantu mereka dalam pengambilan keputusan.

Di dalam dunia belajar siswa di sekolah, ada berbagai faktor yang memengaruhi cara mereka belajar. Salah satunya adalah faktor psikologis yang terkait dengan efikasi diri atau keyakinan diri. Penting bagi siswa untuk membangun efikasi diri yang kuat agar dapat menghadapi tantangan belajar dengan percaya diri. (Hara Permana et al., 2016).

Alwisol (2019: 287) efikasi diri dapat diartikan sebagai persepsi individu terhadap sejauh mana dirinya mampu berfungsi dengan baik dalam situasi tertentu. Efikasi diri berkaitan erat dengan keyakinan individu bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Bandura juga menekankan bahwa tingkat efikasi diri dapat bervariasi antara individu satu dengan individu lainnya, tergantung pada tiga aspek utama. Kepercayaan diri memiliki indikator yaitu magnitude (sejauh mana individu merasa mampu), strength (ketahanan dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan), dan generality (sejauh mana efikasi diri berlaku dalam berbagai situasi). Dengan memahami aspek-aspek ini, kita dapat lebih memahami kompleksitas dan variasi dalam tingkat efikasi diri setiap individu.. (Hara Permana et al., 2016).

Siswa dapat memanfaatkan booklet sebagai sarana dalam belajar yang dapat menjadikan suasana dalam pembelajaran lebih aktif dan menjadikan siswa tertarik untuk membacanya. Booklet dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas. Booklet adalah buku berukuran setengah kuarto dan tipis, terdiri dari maksimal tiga puluh halaman yang berisi teks dan gambar (Putri, N., 2020).

Hasil studi awal menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, terdapat kebutuhan untuk mengubah pola pikir internal peserta didik terkait kurangnya kepercayaan diri mereka dalam menyelesaikan tugas. Guru BK menjelaskan bahwa perilaku menyontek seringkali muncul pada anak-anak dan menjadi bagian dari aktivitas

belajar-mengajar. Menyontek merujuk pada tindakan yang tidak sah atau curang yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang seharusnya bisa dicapai melalui upaya sendiri dalam menyelesaikan tugas atau evaluasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mencapai tingkat kemandirian yang memadai dalam proses belajar. Siswa yang terbiasa menyontek cenderung mengandalkan orang lain atau alat bantu eksternal dalam mencapai hasil belajar, bukan mengandalkan kemampuan diri mereka sendiri (Wawancara, Guru BK, 01/06/2022).

Ketika siswa mengalami rendahnya efikasi diri dan pemahaman konsep, mereka cenderung menghindari dari tugas yang sulit, mudah menyerah, dan bergantung pada siswa lain yang dianggap lebih pintar. Di SMP Negeri 2 Cipanas, siswa juga mengalami berbagai permasalahan seperti mengalihkan perhatian saat guru sedang menjelaskan atau bahkan mengganggu teman lain. Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu solusinya adalah dengan menggunakan media booklet sebagai alternatif bimbingan kelompok.

Media booklet efikasi diri merupakan pilihan praktis dan mudah digunakan oleh siswa, berkat ukurannya yang kecil dan aksesibilitasnya yang fleksibel. Booklet ini dapat diakses kapan saja, memudahkan siswa untuk mempelajari materi dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, sebagai media pembelajaran, booklet ini juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara efektif dan menyenangkan, sehingga proses belajar siswa dapat berlangsung dengan lebih lancar dan interaktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Pengembangan (RnD) dengan modifikasi konsep penelitian dan pengembangan Borg & Gall. Tujuan penelitian ini adalah menciptakan produk booklet upaya meningkatkan kepercayaan diri. Penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang direkomendasikan oleh Borg & Gall, dengan melibatkan validator (dosen ahli dan guru BK SMP) untuk mengevaluasi draf I, serta siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cipanas untuk uji coba pengembangan. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses dan hasil Pengembangan Media Booklet Untuk Meningkatkan Efikasi Diri pada Siswa

1. Pengumpulan Data

Dalam upaya meneliti dan mengumpulkan data awal, peneliti menjalankan tahap penelitian pendahuluan dan studi literasi. Penelitian pendahuluan ini difokuskan pada analisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah serta kebutuhan media yang dapat meningkatkan efikasi diri siswa di sekolah yang menjadi fokus penelitian. Studi pendahuluan dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada para guru di SMP Negeri 2 Cipanas pada bulan Februari 2022.

a. Observasi

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa informasi penting terkait penggunaan media booklet dalam meningkatkan efikasi diri siswa selama proses belajar. Pertama, media booklet terbukti efektif sebagai alat bantu dalam meningkatkan efikasi diri siswa. Guru dapat dengan mudah menyampaikan pesan dan informasi kepada siswa melalui media ini, sehingga pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien.

Selain itu, penggunaan media booklet dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling dapat menjadikan proses pembelajaran lebih hidup sehingga , dapat meningkatkan efikasi diri mereka. Kelebihan lain dari media booklet adalah ketersediaannya yang mudah dan dapat disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik siswa.

Media booklet juga memiliki daya tarik yang tinggi karena dapat dirancang dengan kreativitas. Hasil observasi yang dilakukan bahwa media media booklet dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, media booklet memiliki potensi besar sebagai alat yang efektif dalam peningkatan kepercayaan diri dan prestasi belajar mereka.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Nuriyah S.Pd, seorang guru BK, untuk mendapatkan informasi tentang kondisi aktivitas belajar siswa selama pemberian layanan. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan efikasi diri di dalam kelas. Dalam wawancara tersebut, peneliti menggunakan

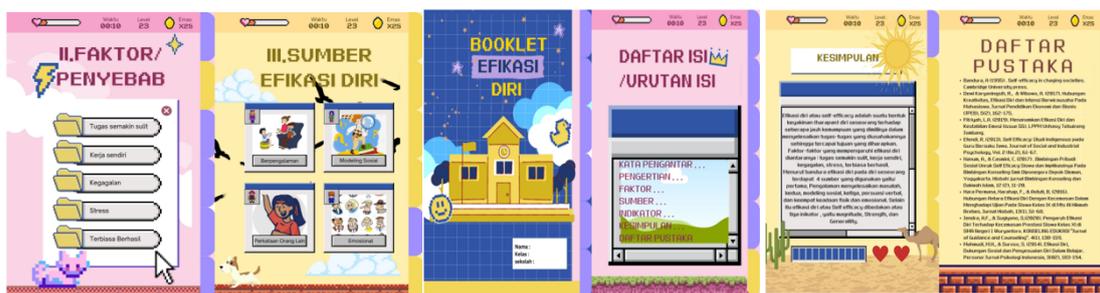
pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk memandu pertanyaan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil wawancara yang dilakukan pada bulan Februari 2023 menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2 Cipanas, belum ada penggunaan media pembelajaran selain media visual, audio, audiovisual, proyeksi, multimedia, dan media obyek.

Kondisi ini menyebabkan siswa merasa bosan. Oleh karena itu, Ibu Siti Nuriyah S.Pd setuju dengan pengembangan media booklet sebagai solusi dalam mengatasi masalah. Harapannya, dengan adanya media booklet, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan pesan dan informasi pembelajaran, serta mampu lebih termotivasi dan mampu mengatasi permasalahan belajar yang mereka hadapi.

2. Perencanaan (Tahap perancangan produk)

Dalam perencanaan penelitian, peneliti melakukan beberapa tahap untuk pengembangan media booklet. Tujuan utama pembelajaran menggunakan media booklet adalah untuk meningkatkan pemahaman efikasi diri siswa. Untuk mengembangkan media ini, peralatan yang diperlukan antara lain laptop, internet, aplikasi, dan kertas seni (Art Paper).

Peneliti melakukan berbagai kegiatan dalam pengembangan media booklet, seperti mendesain dan merancang tata letak booklet yang mencakup halaman sampul, daftar isi, kata pengantar, pengenalan efikasi diri, teori dan contoh efikasi diri, serta daftar pustaka. Selain itu, terdapat diagram atau *flowchart* yang memberikan solusi langkah demi langkah dalam proses pembuatan media booklet Efikasi Diri.



Gambar 1. Produk Pengembangan

Dalam upaya mencapai pembelajaran yang efektif, media booklet menjadi jembatan yang membimbing siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Tahap demi tahap, seperti pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran, disusun dengan cermat. Melalui media booklet ini, siswa diajak untuk merenung dan menyimpulkan

faktor-faktor yang dapat mereduksi efikasi diri mereka, membuka pintu bagi pemahaman yang mendalam dan perubahan yang positif.

Uji Kelayakan Pengembangan Media Booklet Untuk Meningkatkan Efikasi Diri pada Siswa Menurut Ahli

Sebelum media booklet diuji coba, para ahli media, materi, dan praktisi guru bimbingan dan konseling melakukan penilaian untuk menentukan keakseptabilan media yang dikembangkan. Hasil penilaian oleh ahli materi menunjukkan bahwa media booklet layak dengan persentase 74% berdasarkan kelayakan isi, penyajian, dan bahasa. Sementara itu, ahli media memberikan penilaian sangat layak dengan persentase 100% berdasarkan kelayakan kegrafikaan dan media. Dengan demikian, media booklet memenuhi kriteria akseptabilitas dan siap untuk diuji coba terbatas dan luas.

Hasil penilaian uji ahli praktisi menunjukkan bahwa media booklet sangat layak dengan persentase rata-rata 91% berdasarkan kelayakan grafik, media, isi, penyajian, dan bahasa. Selanjutnya, dilakukan uji lapangan awal dengan melibatkan 10 siswa kelas 8 di SMP Negeri 2 Cipanas secara acak. Uji lapangan awal dilaksanakan dari tanggal 20 Januari hingga 2 Februari 2023 dengan menggunakan media booklet. Evaluasi dilakukan melalui pengisian lembar kerja dan kuisisioner.

Dari uji coba awal di lapangan yang melibatkan 10 siswa, diperoleh hasil nilai skor dan persentase dari masing-masing responden. Responen 1 mendapatkan skor 152 dengan persentase 95%, responen 2 mendapatkan skor 141 dengan persentase 88%, dan seterusnya. Total nilai akhir yang diperoleh adalah 1446 poin dengan persentase 90.00%. Selanjutnya, dilakukan uji lapangan secara luas kepada empat puluh siswa Uji lapangan ini dilakukan pada tanggal 4 Februari 2023 dengan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dan pengisian lembar kerja serta angket kuesioner.

Hasil data kuantitatif dari uji lapangan awal ini disajikan dalam gambar 2 yang berisi 40 pernyataan tentang media yang dikembangkan oleh peneliti.

Nomor	Responden																																								Jumlah	Persentase	
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R25	R26	R27	R28	R29	R30	R31	R32	R33	R34	R35	R36	R37	R38	R39	R40			
Angket	151	140	148	133	145	118	119	126	128	127	125	125	131	123	127	127	121	120	115	144	144	143	143	150	144	142	147	140	144	145	150	145	147	142	149	145	147	146	146	146	5508		
Maksimal	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	6400
Persentase	94%	88%	93%	87%	91%	74%	74%	79%	80%	79%	78%	78%	82%	77%	79%	79%	76%	75%	72%	90%	90%	89%	89%	93%	89%	94%	90%	89%	92%	88%	90%	91%	94%	91%	92%	89%	93%	91%	92%	92%	91%	86%	

Gambar 2. Data Kuantitatif Hasil Penilaian Uji Paroduk

Berdasarkan data di atas, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 86%. Menurut kriteria penilaian produk dalam gambar 2, hal ini termasuk dalam kategori penilaian

sangat layak. Setelah mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif tentang media booklet dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa, peneliti melakukan revisi berdasarkan masukan, saran, dan komentar dari para ahli dan praktisi. Data yang terkumpul digunakan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan.

Hasil validasi dari 4 ahli menunjukkan adanya revisi dalam beberapa aspek. Ahli materi memberikan masukan terkait isi media booklet dan peneliti menyesuaikan isi dengan teori efikasi diri siswa. Ahli media memberikan saran yang peneliti terapkan. Namun, hasil uji tidak menunjukkan adanya revisi dari segala aspek. Uji coba terbatas dan uji coba luas juga tidak menghasilkan revisi dalam semua aspek.

Peningkatan Pengembangan Media Booklet untuk Meningkatkan Efikasi Diri pada Siswa

Dari hasil penyebaran angket, ditemukan 10 siswa dengan tingkat efikasi diri rendah. Ini menjadi dasar untuk menyusun program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Program tersebut akan diuji coba untuk melihat keefektifannya dalam meningkatkan efikasi diri siswa.

Tabel 1. Data Hasil *pretest*

No	Nama	Pretest	Kriteria
1	R6	58,13	Rendah
2	R7	60,00	Rendah
3	R8	58,13	Rendah
4	R9	60,00	Rendah
5	R10	55,63	Rendah
6	R11	55,63	Rendah
7	R12	58,75	Rendah
8	R13	60,63	Rendah
9	R14	59,38	Rendah
10	R15	58,75	Rendah
11	R16	59,38	Rendah
12	R17	60,00	Rendah
13	R18	61,88	Rendah
14	R19	58,13	Rendah

Setelah melihat tabel tersebut, peneliti membentuk sebuah tim hebat yang terdiri dari 14 siswa yang akan mengikuti layanan bimbingan. Dalam upaya meningkatkan efikasi diri, mereka akan bergabung dalam kelompok kecil yang menggunakan media booklet efikasi diri. Kelompok ini berada di kategori "kelompok sedang" yang sesuai dengan jumlah siswa yang terlibat. Dalam perjalanan bimbingan, peneliti menyadari bahwa kekuatan terletak pada kolaborasi dan kebersamaan, di mana siswa-siswa ini akan saling mendukung dan memotivasi satu sama lain. Bersama-sama, mereka akan

menaklukkan rintangan dan menemukan potensi terbaik dalam diri mereka.(Yusuf & Nurihsan, 2006:31).

Dengan adanya 8 siswa dalam kelompok, kelompok tersebut termasuk dalam kategori kelompok sedang berdasarkan jumlah anggotanya. Oleh karena itu, kelompok ini dapat digunakan untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini.

Efikasi diri akademis merupakan kunci dalam menaklukkan tugas-tugas akademik. Bagi siswa dengan tingkat efikasi diri tinggi, mereka percaya diri untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Namun, bagi siswa dengan efikasi diri rendah, mereka merasa tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas belajar. Efikasi diri akademis memainkan peran yang penting dalam mengontrol motivasi siswa untuk mencapai harapan-harapan akademik mereka. Keberhasilan perilaku akademik di masa depan sangat dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri akademis, yang didukung oleh tujuan yang jelas dan pemahaman yang baik mengenai pencapaian akademik. (Park & Kim, 2006).

Dalam penelitian ini, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas selama proses pembelajaran, mereka juga menunjukkan semangat, inisiatif untuk bertanya, serta ketekunan saat menghadapi kesulitan dalam menjawab soal latihan.

Observasi juga menunjukkan bahwa siswa telah berani berpendapat dan bekerjasama dalam kelompok. Setiap kelompok telah memahami kegiatan layanan yang diberikan menggunakan media booklet efikasi diri, dan semua anggota memberikan argumentasi dan pendapat. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa setelah mendapatkan layanan bimbingan, siswa mulai memperoleh pemahaman tentang efikasi diri.

Tabel 2. Hasil *Posttest*

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	R6	85,63	Baik Sekali
2	R7	88,75	Baik Sekali
3	R8	83,13	Baik Sekali
4	R9	83,13	Baik Sekali
5	R10	79,38	Baik
6	R11	78,13	Baik
7	R12	78,13	Baik
8	R13	81,88	Sangat Baik
9	R14	76,88	Baik
10	R15	79,38	Baik
11	R16	86,25	Baik Sekali
12	R17	88,75	Baik Sekali
13	R18	77,50	Baik
13	R19	81,88	Baik Sekali

Berdasarkan hasil tabel, dapat disimpulkan bahwa setelah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Cipanas mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan

media booklet efikasi diri, terjadi peningkatan yang signifikan dalam efikasi diri siswa. Hal ini menandakan bahwa penggunaan media dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Selanjutnya, untuk mengukur efektivitas metode tersebut, dilakukan uji n-gain score dengan membandingkan nilai pretest dan posttest siswa. Hasil uji n-gain score telah diolah menggunakan aplikasi Ms. Excel.

Tabel 3. Hasil *N-Gain Score*

Nama	Postest	Pretest	Post-pre	Skor ideal (100-Pre)	N Gain Score	N Gain Score (%)
R6	85,63	58,13	27,500	41,88	0,6567	66%
R7	88,75	60,00	28,750	40,00	0,7188	72%
R8	83,13	58,13	25,000	41,88	0,5970	60%
R9	83,13	60,00	23,125	40,00	0,5781	58%
R10	79,38	55,63	23,750	44,38	0,5352	54%
R11	78,13	55,63	22,500	44,38	0,5070	51%
R12	78,13	58,75	19,375	41,25	0,4697	47%
R13	81,88	60,00	21,875	40,00	0,5469	55%
R14	76,88	59,38	17,500	40,63	0,4308	43%
R15	79,38	58,75	20,625	41,25	0,5000	50%
R16	86,25	59,38	26,875	40,63	0,6615	66%
R17	88,75	60,00	28,750	40,00	0,7188	72%
R18	77,50	60,00	17,500	40,00	0,4375	44%
R19	81,88	58,13	23,750	41,88	0,5672	57%
		Rata-rata			0,5661	57%
		Kriteria			Medium	Cukup

Kendala apa saja yang ditemui pada saat proses pengembangan media *booklet*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kendala yang dialami yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Faktor ini menjadi penghambat dalam memberikan pelayanan yang optimal dalam pengembangan media booklet. Kurangnya sarana dan prasarana dapat mencakup keterbatasan fasilitas fisik seperti ruang yang sesuai, peralatan yang memadai, atau sumber daya lainnya yang diperlukan dalam proses bimbingan kelompok. Kendala ini dapat mempengaruhi efektivitas dan kualitas layanan yang diberikan kepada siswa. (SM, BK, 08/02/2023)

Kepala sekolah menyatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bimbingan kelompok untuk meningkatkan efikasi diri siswa adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa dan keterbatasan sarana dalam proses pembelajaran. (FN, Kepala Sekolah, 08/02/2023).

Dalam wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, beliau menyatakan bahwa kendala dalam pembelajaran bimbingan kelompok untuk meningkatkan efikasi diri siswa adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang tidak memadai serta keterbatasan waktu yang tersedia. (AK, Wakasek Bidang Kurikulum, 08/02/2023)

Dalam wawancara dengan siswa kelas MR, siswa tersebut menyatakan bahwa kendala yang dialami dalam pembelajaran bimbingan kelompok adalah waktu yang

terlalu cepat dan keterbatasan sarana. Selanjutnya, siswa SR mengungkapkan bahwa teman-temannya cenderung malu-malu dan lebih suka mengobrol daripada berpartisipasi aktif dalam bimbingan kelompok. (Siswa, 08/02/2023).

Pembahasan

Penelitian ini merupakan R&D yang bertujuan mengembangkan media booklet efikasi diri untuk meningkatkan efikasi diri siswa SMP Negeri 2 Cipanas. Media booklet tersebut dilengkapi dengan lembar kerja siswa dan instrumen efikasi diri untuk mengukur tingkat efikasi diri siswa.

Dalam pengembangan media booklet efikasi diri, digunakan teori Borg & Gall yang terdiri dari beberapa langkah, seperti penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan draf produk awal, uji coba lapangan awal, revisi hasil uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama, revisi hasil uji coba lapangan utama, uji lapangan operasional, revisi produk akhir, dan diseminasi dan implementasi. Namun, langkah kesepuluh, yaitu implementasi, tidak dilaksanakan dalam penelitian tersebut. (Sukmadinata, 2009:169)

Penilaian dilakukan oleh 4 ahli yaitu, materi BK, media BK, Instrumen, dan praktisi atau pengguna media yaitu guru BK. Menurut Gemilang & Christiana, (2016: 6) booklet adalah media cetak yang berfungsi untuk menyampaikan pesan promosi, anjuran, dan larangan kepada khalayak massa agar mereka dapat memahami pesan yang disampaikan.

Media booklet efikasi diri yang dikembangkan merupakan sebuah media pembelajaran yang menarik dan memiliki konsep belajar yang disesuaikan dengan siswa. Dalam media ini, gambar-gambar informatif digunakan untuk memudahkan pemahaman siswa dan memotivasi mereka dalam meningkatkan efikasi belajar. Penggunaan media booklet efikasi diri ini diintegrasikan dalam layanan bimbingan kelompok sebagai respons terhadap kebutuhan siswa.

Guru BK juga mengakui bahwa penggunaan media booklet lebih efisien untuk menarik motivasi dan semangat dalam pembelajaran. Booklet sebagai media cetak memiliki keunggulan dalam hal biaya produksi yang lebih murah dibandingkan dengan media audio dan visual. Oleh karena itu, penting untuk mendesain materi dalam booklet dengan jelas dan mudah dibaca agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Tabel 4. Persentase Nilai Hasil Uji Validasi

Uji Validasi	Presentase	Kategori
Uji Ahli Media	100,00	Sangat Layak
Uji Ahli Materi	73,89	Layak
Uji Ahli Praktisi	91,46	Sangat Layak
Uji Instrumen	84,09	Sangat Layak
Uji Coba	86,06	Sangat Layak
Rata-Rata	87,10%	

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan oleh peneliti mendapatkan penilaian yang sangat layak dengan tingkat validitas sebesar 87,10%. Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media, ahli praktisi, dan uji coba lapangan dengan hasil yang memuaskan. Media booklet ini telah sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan dapat membantu meningkatkan efikasi diri siswa di SMP Negeri 2 Cipanas. Setelah penelitian, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas VII dengan menggunakan media booklet efikasi diri.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan untuk pretest dan post test menggunakan instrumen penelitian dibuat dari variabel terkait yaitu efikasi diri yang sudah memenuhi uji validitas. Dari hasil uji validitas terdapat 20 item pertanyaan yang dinyatakan valid dan dipakai sebagai instrumen penelitian. Untuk lebih meyakinkan adanya perubahan efikasi diri siswa setelah diberikannya perlakuan, maka peneliti melakukan rangkaian pengujian hasil pretest dan post test.

Menurut Jendra & Sugiyo, (2020) efikasi diri adalah keyakinan dan kepercayaan individu terhadap kemampuan dan kestabilan diri dalam memprediksi hasil dari perilaku yang diperjuangkan, sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Bandura dalam Suryani (2020) juga mengungkapkan bahwa perbedaan efikasi diri pada setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu *magnitude/level*, *strength*, dan *generality*.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata efikasi diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media booklet efikasi diri untuk efikasi diri siswa atau bisa dikatakan bahwa penggunaan media booklet efikasi diri ini dapat meningkatkan efikasi diri siswa.

Adapun kendala guru pada saat pembelajaran daring materi matriks dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan software microsoft *mathematics* yaitu sarana dan prasarana.

SIMPULAN

Pengembangan media *booklet* dalam meningkatkan efikasi diri siswa di SMP Negeri 2 Cipanas. Proses pengembangan media *booklet* mengikuti langkah-langkah teori Borg & Gall dan uji kelayakan menunjukkan bahwa media booklet tersebut sangat layak digunakan. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam efikasi diri siswa setelah menggunakan media *booklet*. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi, termasuk keterbatasan sarana dan prasarana, kondisi siswa, serta keterbatasan waktu pelayanan.

REFERENSI

- Alwisol. (2019). *Psikologi kepribadian edisi revisi*. PT. UMM, Press.
- Diknas, D. P. (2008). *Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Direktur Tenaga Kependidikan.

- Gemilang, R., & Christiana, E. (2016). Pengembangan Booklet Sebagai Media Layanan Informasi Untuk Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas Xi Di Sman 3 Sidoarjo. *Jurnal BK UNESA*, 6(3), 3–9.
- Hara Permana, Harahap, F., & Astuti, B. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas Ix Di Mts Al Hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah*, 13(1), 51–68.
- Jendra, A. F., & Sugiyo, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 4(1), 138–159. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.5992>
- Laili Sulistyowati, A. N. (2015). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 413–430. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.801>
- Mahmudi, M. H., & Suroso, S. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 183–194. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>
- Nurihsan, A. J. (2010). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* (R. Herlina (ed.)). PT.Refika Aditama Bandung.
- Prayitno, E. A. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT Rineka Cipta.
- Purnomo, H., & Kurdie, S. (2017). *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. K-Media.
- Putri, N., dan S. (2020). PENGEMBANGAN BOOKLET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATERI PERLINDUNGAN KONSUMEN KELAS XI BDP DI SMKN MOJOAGUNG. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(3), 925–931.
- Sarwoko, E. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 275. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2006). *Landasan bimbingan dan konseling*. PT Remaja Rosdakarya.